

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Risk Profile*. Bank Muamalat Indonesia dilihat dari nilai rasio *Non Performing Finance* (NPF) dinyatakan secara keseluruhan bisa dikatakan Sehat, begitu pula untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Muamalat Indonesia dilihat secara keseluruhan bisa dikatakan Sehat.
2. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia terutama untuk 5 tahun terakhir memperoleh predikat Sehat dengan nilai komposit 2 berdasarkan hasil *Self Assessment* Bank Muamalat Indonesia, semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan cukup baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan modalnya.
3. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Earnings* dirasiokan dengan tiga rasio, yakni rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ROA mencerminkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada rasio ini Bank Muamalat Indonesia dapat dikategorikan Kurang Sehat, Sedangkan pada Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya mendapatkan peringkat 4 yang

Mencerminkan Kurang Sehat, dan untuk rasio BOPO menunjukkan bahwa rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia tergolong dalam dikategorikan predikat yang Tidak Sehat.

4. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian Capital atau permodalan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa risiko CAR Bank Muamalat Indonesia bisa dikatakan sangat baik atau sangat sehat secara keseluruhan.

Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC secara garis besar dapat dinyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang sangat Cukup Sehat dalam 10 Tahun Terakhir, sehingga dinilai Cukup Mampu menghadapi pengaruh terhadap perubahan kondisi bisnis yang signifikan mengalami kemajuan dalam aset perbankan, dan faktor eksternal lainnya secara signifikan juga berpengaruh dalam Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, tingkat kesehatan bank merupakan hal penting yang dapat membuat para Nasabah dan Investor dapat memberikan kepercayaan dalam menanamkan Dananya serta Modal ke suatu bank. Maka disarankan PT Bank Muamalat Indonesia meningkatkan kinerja terutama dalam mengelola aktivitya dan meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah yang ada, termasuk meningkatkan pendapatan bunga bersih melalui penyaluran kredit yang selektif, mengoptimalkan pendapatan non-bunga

melalui berbagai layanan dan produk, serta mengelola biaya operasional secara efisien.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas cakupan indikator rasio keuangan lainnya seperti rasio NIM untuk melihat tingkat kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia ataupun Bank-Bank lainnya yang dijadikan objek penelitian agar memperoleh perhitungan serta analisis yang lebih menyeluruh dan akurat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terbaru, dan Peraturan Bank Indonesia dalam Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan.